



Selanjutnya beberapa kondisi yang dapat menentukan terlaksananya konsep pendidikan berbasis masyarakat sebagai berikut:

- Adapun prinsip kerja PAR yang menjadi karakter utama dalam implementasi kerja PAR bersama komunitas. Prinsip-prinsip kerja tersebut adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

<sup>52</sup>Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal.112

- 1) Sebuah pendekatan untuk meningkatkan dan memperbaiki kehidupan sosial dan praktek-prakteknya, dengan cara merubahnya dan melakukan refleksi dari akibat-akibat perubahan itu untuk melakukan aksi lebih lanjut secara berkesinambungan.
- 2) Analisa sosial, rencana aksi, aksi, evaluasi, refleksi.
- 3) Kerjasama untuk melakukan perubahan.
- 4) Upaya penyadaran terhadap komunitas tentang situasi dan kondisi yang mereka alami.
- 5) Menciptakan pemahaman bersama terhadap situasi dan kondisi yang ada di masyarakat secara partisipatif.
- 6) Masyarakat merupakan narasumber bagi pemecahan persoalan mereka sendiri.
- 7) Menempatkan pengalaman, gagasan, pandangan, dan asumsi sosial individu maupun kelompok untuk diuji.
- 8) Semua yang terjadi dalam proses analisa sosial, harus direkam dengan dengan berbagai alat rekam yang ada.
- 9) Semua orang harus menjadikan pengalamannya sebagai objek riset.
- 10) Bahwa riset aksi ditujukan terutama untuk melakukan perubahan sosial di masyarakat.
- 11) Melibatkan dan memperbanyak kelompok kerjasama secara partisipatif dalam mengurai dan mengungkap pengalaman-pengalaman mereka dalam berkomunikasi.
- 12) Memulai isu kecil dan mengkaitkan dengan relasi-relasi yang lebih luas.



## 2) Membangun Hubungan Kemanusiaan

### 3) Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

#### 4) Pemetaan Partisipatif

## 5) Menyusun Strategi Gerakan

6) Pengorganisasian Masyarakat

<sup>55</sup>ESP (Environmental Service Program), *Panduan Pemetaan Partisipatif*, USAID Indonesia, 2007 hal 4

Pendekatan dalam pengorganisirian masyarakat adalah sebagai beriku:

- 7) Melancarkan Aksi Perubahan

Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *Community Organizer* (pengorganisir masyarakat sendiri) dan akhirnya akan muncul *local leader* (pemimpin lokal) yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan.

## 8) Refleksi

Refleksi dirimuskan secara bersama, sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak publik sebagai pertanggung jawaban akademik.<sup>58</sup>

<sup>57</sup>Departemen Kelautan dan Perikanan, *Pembelajaran Mandiri Pengorganisasian Masyarakat*, Jakarta, COREMAP II, 2006, Hal 15

Dalam proses pendampingan subyeknya adalah masyarakat Desa Gedangan.. Peneliti fokus dalam orientasi pendidikan dan pengetahuan tentang kesiapsiagaan dalam pengurangan resiko bencana pada masyarakat yang menempati kawasan rawan bencana. Diharapkan dalam proses pendidikan kesiapsiagaan dalam mengurangi resiko bencana masyarakat akan lebih mengerti tindakan apa yang seharusnya dilakukan dalam mengurangi potensi bencana yang terjadi dan meminimalisir bencana yang terjadi saat itu juga.

Secara umum PRA adalah sebuah metode pemahaman lokasi dengan cara belajar dari, untuk, dan bersama masyarakat. Hal ini untuk mengetahui, menganalisa, dan mengevaluasi hambatan dan kesempatan melalui multi-disiplin dan keahlian untuk menyusun informasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tujuan utama dari PRA adalah untuk menjangkau rencana atau program pembangunan tingkat pedesaan yang memenuhi persyaratan. Syaratnya adalah diterima oleh masyarakat setempat, secara ekonomi menguntungkan, dan

<sup>58</sup>Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal.108



<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 190-191



## E. Teknik Validasi Data

a Triangulasi akan dilakukan oleh peneliti bersama *local leader* pada masyarakat desa. Triangulasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang valid dan tidak sepihak.<sup>61</sup> Semua pihak akan dilibatkan untuk mendapatkan kesimpulan secara bersama.

Triangulasi ini proses kontak langsung antara peneliti dan *steakholder* untuk saling memberikan informasi, kejadian langsung lapangan yang pernah dialami sebagai bentuk sumber data.<sup>62</sup>

Dalam tehnik dilapangan selain observasi langsung terhadap wilayah penelitian, juga perlu dilakukan diskusi dengan masyarakat yang tinggal di

<sup>62</sup>*Ibid*, Hal 130

## F. Teknik Analisa Data

a. FGD (*focus group* discussion)

### b. Analisis Kalender Musim

### c. Analisis Diagram Venn

#### d. Analisis Sejarah

<sup>63</sup> *Ibid*, hal 171

e. Analisis pohon masalah dan pohon harapan

## G. Pihak-pihak Yang Terlibat

[illegible]

Table 3.1  
Analisa stakeholder

No	Institusi	Karateristik	Kepentinga n Utama	Bentuk Keterlibata n	Tindakan Yang Harus Dilakukan
1.	Aparat Desa	Kepala Desa, lembaga Desa, Ketua RW, Ketua RW O7 dan tokoh masyarakat.	Aparat pemerintah Desa yang Bertugas sebagai pendorong partisipasi masyarakat	Memberi dukungan dan pengaraha n dalam proses kegiatan yang berlangsun g	1.Mengkordinasik an dengan masyarakat.  2. Mengawasi dan mendampingi dalam proses progam yang berlangsung.
2.	Pemadam Kebakara n Kab. Sidoarjo	Penyelamatan jiwa dan ancaman dari bencana kebakaran.	Terlibat aktif dalam proses kegiatan PRB	Sebagai narasumbe r	Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pemahaman pentingnya kewaspadaan bencana kebakaran
3.	BPBD Daerah	Ahli dalam penanggulang an kebencanaan	Menyediaka n ilmu tentang kebencanaa n	Sebagai Narasumbe r	Memberikan pendidikan dan pemahaman dalam konsep pengurangan resiko bencana